

# ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (TAHUN 2014-2018)

Hendrawan Raharjo<sup>1</sup>, Anita Wijayanti<sup>2</sup>, dan Riana R Dewi<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

[hendrawanr96@gmail.com](mailto:hendrawanr96@gmail.com)<sup>1</sup>, [itax\\_solo@yahoo.com](mailto:itax_solo@yahoo.com)<sup>2</sup>, [riana\\_rd40@yahoo.co.id](mailto:riana_rd40@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbankan berbasis syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan per tahun mulai dari 2014 sampai 2018 di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik analisis data menggunakan linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel terhadap variabel ROA.

**Kata Kunci** : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi*

## I. PENDAHULUAN

Pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang tugasnya penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank memiliki banyak peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara, seperti menggerakkan dana masyarakat yang ingin digunakan untuk kegiatan investasi dan memberikan fasilitas pelayanan dalam memudahkan bertransaksi. Bank juga bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak (Hasibuan, 2001:4).

Di Indonesia terdapat dua system perbankan yang digunakan, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Pada bank syariah system operasionalnya didasarkan pada prinsip-

prinsip syariat Islam dengan mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadist dengan demikian, bank syariah tidak mendapatkan penghasilan dari bunga (riba) setiap transaksinya dan larangan dalam membuka usaha ataupun menghasilkan produk yang dikategorikan non halal. Salah satu bentuk penghasilan bank syariah adalah “bagi hasil (mudharabah) dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah” (Antonio, 2001:18).

Perkembangan Bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini didasari karena adanya peraturan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyediakan dasar hukum dan platform operasi yang lebih jelas. Keberadaan bank-bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya animo masyarakat untuk menggunakan fasilitas dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah karena hasil maupun produk yang ditawarkan lebih bervariasi, seperti bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan sewa (*ijarah*), gadai barang (*rahn*).

Maharani (2014:80) berpendapat bahwa perkembangan bank syariah yang pesat ini dikarenakan system perbankan yang dijalankan sesuai dengan syariat Islam dan dampak dari diterapkannya dual banking system di Indonesia. Dual banking system ini memberikan ruang bagi bank yang sebelumnya bergerak secara konvensional untuk mendirikan bank berbasis syariah dan ditambah lagi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini tentunya akan berdampak pada bertambahnya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia.

Persaingan yang ketat antara bank syariah dan bank konvensional membuat bank syariah harus meningkatkan kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing disektor perbankan nasional di Indonesia dan mendapat kepercayaan dari masyarakat (Silfani & A.Mulyo, 2017). Kinerja bank yang baik dapat mempengaruhi dalam perolehan profitabilitas atau laba dimana itu merupakan tujuan bank dalam menjalankan bisnisnya. Haron (2004) menyatakan bahwa ada dua kategori yang dapat memengaruhi profitabilitas suatu bank, kategori pertama adalah faktor internal yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen bank dan faktor eksternal yang diluar kendali pihak manajemen bank, seperti tingkat inflasi. Factor internal dari bank tersebut yaitu laporan keuangan yang merupakan indicator paling tepat dalam menganalisis kinerja bank khususnya perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang, dan memproyeksikannya di masa yang akan datang.

Indikator penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu bank baik atau tidaknya dapat dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba atau profitabilitas dari hasil kegiatan operasionalnya. Scoot (2006) dalam Wika (2014) mengungkapkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut, selain itu Wygent (1996) menambahkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah return on equity (ROE) untuk perusahaan secara umum dan return on asset (ROA) untuk industri perbankan, hal ini dikarenakan Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan pengukuran profitabilitas suatu bank dengan aset yang

sumber dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA cocok untuk mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan (Avrita dan Pangestuti, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas, (2) untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas, (3) untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas, dan yang terakhir (4) untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang keefektivitasan bank syariah dalam menghasilkan laba yang dilihat dari pengaruh rasio CAR, NPF, BOPO, dan tingkat inflasi selama periode penelitian dan sebagai sumber acuan bagi jajaran manajemen bank syariah di Indonesia dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi perolehan laba.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)**

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006) signaling theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberi informasi laporan kinerja perusahaan bank kepada pihak eksternal, pemberian informasi tersebut muncul karena pihak luar seperti investor dan kreditur perlu mengetahui kondisi internal perusahaan (manajemen). Teori sinyal berisi tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan atau investor yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mewujudkan keinginan pemiliknya (Jogiyanto, 2000). Implikasi signaling theory pada bank umum syariah digunakan untuk menarik minat para investor agar mau berinvestasi atau kepada nasabahnya untuk pertimbangan dalam

menggunakan jasa yang ditawarkan oleh bank dan keuntungan yang akan mereka terima di kemudian hari (Muhammad Yusuf, 2017). Jadi jika informasi yang diberikan pihak bank baik maka bank tersebut akan mendapat kepercayaan dari investor maupun nasabahnya.

### **Bank Umum Syariah dan Aktivasnya**

Berdirinya Bank Umum Syariah di Indonesia diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pada tanggal 1 November 1991 berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan hasil kerja tim perbankan dari MUI.

Dalam perkembangannya yang terbilang cukup pesat munculah bank syariah baru yang merupakan Bank milik pemerintah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) setelah itu, berdirilah Bank syariah sebagai cabang dari Bank konvensional, antara lain Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Niaga. Dengan adanya peraturan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyediakan dasar hukum dan platform operasi yang lebih jelas Bank syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan yang pesat tersebut juga tak terlepas dari minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan jasa dari produk yang ditawarkan oleh bank umum syariah.

Menurut Kasmir (2014) jenis produk yang ditawarkan bank syariah sangat berbeda dengan bank konvensional, produk yang ditawarkan berdasarkan ketentuan hukum Islam yang berlaku, antara lain Al-wadi'ah (simpanan), pembiayaan bagi hasil, bai'al-murabahah (jual beli), bai'as-salam, bai'al-istihna (kontrak penjualan), al-ijarah (leasing), al-wakalah (amanat), al-kafalah (garansi), al-hawalah, dan ar-rahm.

### **Inflasi**

Inflasi adalah suatu keadaan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terjadi dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah perekonomian (Sumarlin, 2016). Kenaikan harga suatu barang ini terjadi dari periode ke periode selanjutnya dan jumlah kenaikan harga setiap wilayah berbeda-beda, inflasi ini akan berakibat pada menurunnya nilai mata uang (nilai riil). Jika kenaikan harga barang cuman diikuti satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali, bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Maka inflasi akan terjadi

jika kenaikan terjadi pada kuantitas barang yang banyak (Sukirno, 2012).

Menurut pandangan teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup lebih terhadap keinginannya akan suatu barang diluar batas kemampuan ekonominya yang ditandai dengan permintaan barang yang melebihi jumlah barang yang tersedia dan akan menimbulkan inflationary gap. Gap disini adalah permintaan masyarakat terhadap barang lebih besar daripada jumlah yang tersedia sehingga terjadi kenaikan harga.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Riswan & Yolanda (2014) laporan keuangan adalah proses pencatatan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai keadaan perusahaan pada periode tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan sumber informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### **Kinerja Laporan Keuangan**

#### **1. Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis dalam perolehan profitabilitas. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya karena rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki (Siamat : 2005). Semakin besar ROA maka kinerja bank dalam memperoleh laba semakin baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri atau modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan dan digunakan untuk kelangsungan bisnis perusahaan (Muhammad Yusuf, 2017).

Rasio ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas yang paling disoroti dalam menganalisis laporan keuangan karena menunjukkan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini juga memiliki arti penting dalam pemeliharaan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan karena

menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan dalam menghasilkan keuntungan. Jadi setiap perusahaan bank akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan untuk kelangsungan bisnisnya (Limakrisna dan Juju, 2008).

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai variabel dependen. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 perihal system penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, klasifikasi tingkat ROA secara rinci adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi tingkat penilaian rasio ROA**

Rasio (%)	Peringkat
$ROA > 1,5$	Sangat sehat
$1,25 < ROA \leq 1,5$	Sehat
$0,5 < ROA \leq 1,25$	Cukup sehat
$0 < ROA \leq 0,5$	Kurang sehat
$ROA \leq 0$	Tidak sehat

Sumber: data diolah peneliti

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Rivai dan Veithzal (2007:770) CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva produktif bank yang menggandung atau menghasilkan resiko, seperti pembiayaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, dan lainnya ikut dibiayai dari modal sendiri dan dana dari luar bank, seperti dana pihak ketiga (DPK) dan hutang. Rasio CAR berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan digunakan untuk mengantisipasi aktiva yang mengandung resiko, seperti jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya (Sudarmawanti dan Pramono, 2017).

Rasio CAR juga berkaitan dengan kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Sumber modal yang diperoleh bank untuk menyalurkan pembiayaan tersebut berasal dari sejumlah pihak, seperti pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, dan investor yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain digunakan untuk menyalurkan pembiayaan, bank juga dapat menggunakan dana tersebut untuk mencari keuntungan seperti menempatkan pinjaman

singkat antar bank (*call money*) yang berjangka satu hari hingga satu minggu (Fajari dan Sunarta, 2017).

Rasio CAR menjadi indicator yang penting dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan yang berkaitan dengan posisi modal bank. Jika nilai CAR besar menunjukkan bahwa bank mempunyai asset lancar dan modal yang besar. Besarnya modal tersebut dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi serta akan meningkatkan profitabilitas bank (Ahmad & Ranti, 2016).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 perihal system penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, klasifikasi tingkat CAR secara rinci adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

**Klasifikasi tingkat penilaian rasio CAR**

Rasio (%)	Peringkat
$CAR \geq 12$	Sangat sehat
$9 \leq CAR < 12$	Sehat
$8 \leq CAR < 9$	Cukup sehat
$6 < CAR < 8$	Kurang sehat
$CAR \leq 6$	Tidak sehat

Sumber: data diolah peneliti

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF merupakan rasio yang mengukur resiko usaha bank dalam menyalurkan pembiayaan yang bermasalah pada suatu bank (Taswan, 2010). Pembiayaan bermasalah terdiri dari pembiayaan berbasis piutang, sewa, dan bagi hasil yang berklasifikasi kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M). Dengan kata lain NPF adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada debiturnya (Setiawan 2009).

Mahardika (2015:179) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan kualitas pembiayaan yang bermasalah semakin tinggi dan mengindikasikan buruknya proses penyaluran pembiayaan pada bank tersebut, begitupun sebaliknya jika semakin rendah rasio NPF ini maka semakin baik kinerja bank tersebut. Dampak dari tingginya nilai rasio NPF ini juga akan berpengaruh terhadap perolehan laba karena bank harus menanggung kerugian atas macetnya atau

gagal bayar dari pembiayaan yang sudah diberikan bank kepada debiturnya.

Dalam menentukan golongan atau tingkat kualitas pembiayaan yang diberikan dapat dikategorikan menjadi lima macam, yaitu :

- Lancar (kolektibilitas 1), apabila pembayaran angsuran tidak mengalami tunggakan atau membayar tepat waktu.
- Dalam perhatian khusus (kolektibilitas 2), apabila pembayaran angsuran mengalami tunggakan selama 1-90 hari
- Kurang lancar (kolektibilitas 3), apabila pembayaran angsuran mengalami tunggakan selama 91-120 hari
- Diragukan (kolektibilitas 4), apabila pembayaran angsuran mengalami tunggakan selama 121-180 hari
- Macet (kolektibilitas 5), apabila pembayaran angsuran mengalami tunggakan lebih dari 180 hari

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 perihal system penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, klasifikasi NPF secara rinci adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

<b>Klasifikasi tingkat penilaian rasio NPF</b>	
<b>Rasio (%)</b>	<b>Peringkat</b>
$NPF < 2$	Sangat sehat
$2 \leq NPF < 5$	Sehat
$5 \leq NPF < 8$	Cukup sehat
$8 \leq NPF < 12$	Kurang sehat
$NPF \geq 12$	Tidak sehat

Sumber: data diolah peneliti

- Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang memberikan informasi mengenai perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada bank (Riyaldi, 2006). Rasio BOPO memberikan indicator berupa efisiensi kegiatan bank dalam menjalankan bisnis utamanya terutama kredit atau pembiayaan pada bank syariah dimana sistem bagi hasil menjadi penghasilan terbesar bank syariah (Suhada, 2009).

Menurut Aulia (2016) untuk menentukan tingkat efisiensi suatu bank adalah dengan menentukan tingkat nilai BOPO, oleh karena itu harus diketahui biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin

efisien bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena jika nilai BOPO rendah maka biaya operasional yang dikeluarkan kecil. Sedangkan jika nilai BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena disebabkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan dari operasionalnya. Jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang diperoleh karena biaya atau beban operasional digunakan sebagai pengurang dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 perihal system penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, klasifikasi BOPO secara rinci adalah sebagai berikut:

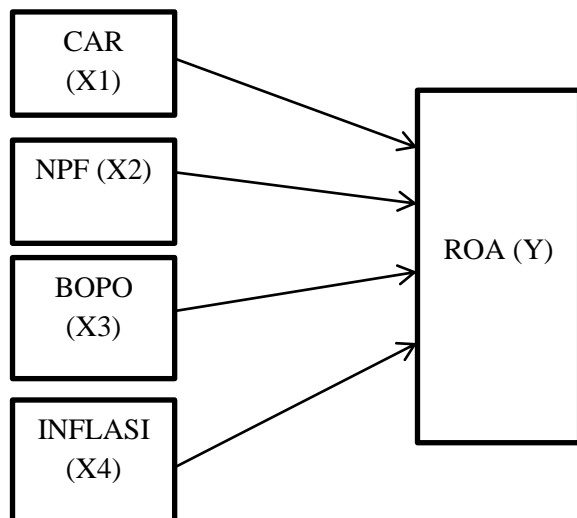
**Tabel 2.4**

<b>Klasifikasi tingkat penilaian rasio BOPO</b>	
<b>Rasio (%)</b>	<b>Peringkat</b>
$BOPO \leq 83$	Sangat sehat
$83 < BOPO \leq 85$	Sehat
$85 < BOPO \leq 87$	Cukup sehat
$87 < BOPO \leq 89$	Kurang sehat
$BOPO > 89$	Tidak sehat

Sumber: data diolah peneliti

### Kerangka Berpikir dan Hipotesis

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: data diolah peneliti

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk kuantitatif karena data yang digunakan dalam bentuk angka. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data yang terukur serta analisis statistis dan setelah itu dapat ditarik kesimpulan dan digeneralisasikan (Sugiyono, 2012:13).

#### Variabel Penelitian dan Pengukurannya

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 mengenai system penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

##### 2. Variabel Independen

###### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

###### b. *Non Performing Financing* (NPF)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

###### c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100$$

###### d. Inflasi

Data inflasi ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI), yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

#### Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari lembaga terkait yang menyediakan data yang dibutuhkan. Untuk data ROA, CAR, NPF, dan BOPO diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Bank umum syariah yang telah mempublikasikan disitus website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) sedangkan untuk variabel inflasi diperoleh dari situs website resmi Badan Pusat Statistik

(BPS), yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) selama tahun penelitian 2014 sampai 2018.

#### Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya, bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan pertimbangannya. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank umum syariah di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan di OJK per 31 Desember secara berturut-turut selama 5 dari tahun 2014 sampai 2018.
2. Bank umum syariah yang memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya selama periode penelitian tahun 2014 sampai 2018.

#### Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sedangkan proses perhitungannya menggunakan *software* SPSS versi 22. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Umum Data Penelitian

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4.1  
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2018	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan Keuangan di OJK per 31 Desember tahun 2014-2018	(2)
3.	Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2018	(4)
<b>Jumlah Sampel Bank Umum Syariah</b>		<b>8</b>
4.	Total data penelitian tahun 2014-2018	40
5.	Data Outlier	(5)
<b>Total data observasi</b>		<b>35</b>

Sumber: data diolah peneliti

## Hasil Penelitian

### 1. Uji Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	34	0,02	1,56	0,6853	0,48112
CAR	34	12,34	36,78	19,0306	6,32954
NPF	34	0,12	7,85	3,8138	2,08858
BOPO	34	85,03	99,51	93,5103	4,44208
INFLASI	34	3,02	8,36	4,3315	2,09194
Valid N (listwise)	34				

Sumber: data diolah peneliti

Tujuan uji deskriptif di atas untuk menunjukkan besaran nilai minimal, maksimal, rata-tara, dan standar deviasi pada data sampel yang digunakan.

### 2. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Asymp. Sig (2-Tailed)	Probabilitas	Kesimpulan
Unstandardized residual	34	0,200	> 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode one sample kolmogorov-smirnov pada tabel di atas menghasilkan bahwa nilai sig sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Standard	VIF	Standard	Kesimpulan
CAR	0,690	> 0,10	1,449	< 10	Bebas Multikolinearitas
NPF	0,434	> 0,10	2,302	< 10	Bebas Multikolinearitas
BOPO	0,541	> 0,10	1,847	< 10	Bebas Multikolinearitas
INFLASI	0,960	> 0,10	1,042	< 10	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data diolah peneliti

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 (toleransi > 0, 10) dan VIF kurang dari 10 (VIF < 10) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	dU	dL	4-dU	4-dL	Kesimpulan
2,053	1,728	1,208	2,272	2,792	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Waston* (DW) sebesar 2,053 sedangkan untuk nilai dU sebesar 1,728 dan nilai dL sebesar 1,208 dapat dilihat di tabel DW pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah data (n) sebanyak 34 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4. Jadi nilai 4-dU = 2,272 dan 4-dL = 2,792 maka dapat disimpulkan bahwa dU < DW < 4-dU hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi dan layak digunakan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig. (2-tailed)	Standard	Kesimpulan
CAR	0,730	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
NPF	0,748	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
BOPO	0,947	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
INFLASI	0,569	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji uji heteroskedastisitas metode korelasi spearman's rho pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig 2 tailed) lebih besar dari nilai standard yang sudah ditentukan sebesar 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	9,258
CAR	0,003
NPF	-0,020
BOPO	-0,090
INFLASI	-0,037

Sumber: data diolah peneliti

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 9,258 + 0,003 \text{ CAR} - 0,020 \text{ NPF} - 0,090 \text{ BOPO} - 0,037 \text{ INFLASI} + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 9,258 yang berarti apabila nilai variabel bebas CAR, NPF, BOPO, dan INFLASI = 0 atau tidak mengalami perubahan maka nilai peringkat ROA sebesar 9,258
- Koefisien regresi CAR sebesar +0,003 artinya CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan jika nilai CAR meningkat setiap 1% maka akan

menambah nilai ROA sebesar 0,003 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau konstan.

- c. Koefisien regresi NPF sebesar -0,020 artinya NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan jika nilai NPF meningkat setiap 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,020 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau konstan.
  - d. Koefisien regresi BOPO sebesar -0,090 artinya BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan jika nilai BOPO meningkat setiap 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,090 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau konstan.
  - e. Koefisien regresi Inflasi sebesar -0,037 artinya inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan jika nilai inflasi meningkat setiap 1% maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,037 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau konstan.
4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig. <sub>hitung</sub>	Sig.	Kesimpulan
Regresi	53,594	>2,701	0,000	<0,05	Model layak

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung 53,594 > F tabel 2,701 dan nilai Sig. hitung sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan yang berarti secara simultan variabel CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Standard	Kesimpulan
H1	0,485	< 2,045	0,631	> 0,05	Ditolak
H2	-0,910	< -2,045	0,370	> 0,05	Ditolak
H3	-9,508	> -2,045	0,000	< 0,05	Diterima
H4	-2,442	> -2,045	0,021	< 0,05	Diterima

Sumber: data diolah peneliti

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA

sedangkan untuk variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Kesimpulan
0,939	0,881	0,864	0,17716	Berpengaruh 86,4 %

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,864 atau sebesar 86,4%. Hal ini berarti sebesar 86,4% ROA dapat dijelaskan dengan variabel independen CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi sedangkan sisanya 13,6% (100% - 86,4% = 13,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel CAR dengan ROA pada periode penelitian 2014-2018. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung 0,485 < t tabel 2,045 dan nilai sig. 0,631 > 0,05. Hasil ini menunjukkan peningkatan atau penurunan profitabilitas pada Bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh rasio CAR pada periode penelitian.

Hasil ini dapat disebabkan karena Bank umum syariah belum mengoptimalkan modal yang tersedia untuk menambah profitabilitas. Jika dilihat dari nilai rasio CAR yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan rata-rata sekitar 19% sedangkan dalam peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 tentang tingkat kesehatan Bank umum berdasarkan prinsip syariah menyatakan bahwa nilai rasio CAR untuk Bank umum syariah yang sangat sehat berada diangka  $\geq 12\%$ . Keadaan tersebut menunjukkan bahwa Bank umum syariah pada periode penelitian hanya fokus untuk menjaga kondisi kecukupan modalnya agar tetap sehat dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini berarti Bank umum syariah belum memanfaatkan kelebihan modal yang



tersedia untuk menambah profitabilitas atau laba melainkan lebih memanfaatkan untuk mengantisipasi resiko-resiko dikemudian hari terhadap aktiva yang mengandung resiko, seperti surat berharga, pembiayaan, tagihan pada bank lain, dan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawal Harianto (2017), Misbahul (2018), dan Wahyu & Azhar (2019) yang menghasilkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank umum syariah.

## 2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $-0,910 > t$  tabel  $-2,045$  dan nilai sig.  $0,370 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak yang berarti variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perolehan profitabilitas pada Bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh rasio NPF.

Hasil ini dapat disebabkan karena pada periode penelitian rata-rata nilai dari sampel Bank umum syariah yang digunakan sebesar 3,8% sedangkan dalam peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 tentang tingkat kesehatan Bank umum berdasarkan prinsip syariah menyatakan bahwa nilai rasio NPF untuk Bank umum syariah yang sehat berada diangka 2% - 5%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa dalam periode penelitian Bank umum syariah tidak ada masalah dalam pembiayaan bermasalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berkurang atau berpengaruh terhadap rasio NPF, dikarenakan nilai rasio 3,8% masih tergolong sehat, tetapi jika nilai NPF  $\geq 12\%$  maka kemungkinan akan dapat mempengaruhi pendapatan atau profitabilitas karena semakin besar nilai rasio NPF mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan yang diberikan dimana banyak yang gagal bayar atau macet dalam membayar hutangnya kepada bank selaku kreditur. Selain itu dapat juga disebabkan bahwa Bank umum syariah tidak hanya memperoleh laba dari sector pembiayaan atau bagi hasil tetapi dari *fee based income* (FBI) atau pendapatan berbasis biaya, seperti biaya administrasi bulanan, biaya transfer antar bank, dan biaya atas transaksi lainnya. Selain itu pendapatan bank juga bisa diperoleh dari keuntungan atas transaksi spot dan derivatif, pendapatan deviden, dan

pendapatan lainnya, seperti penjualan aset atau penjualan dari agunan debitur yang telah menjadi milik bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Denis (2016), Yoyo & Nuri (2018), dan Wahyu & Azhar (2019) yang menghasilkan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

## 3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini dapat dilihat pada tabel hasil uji  $t$  di atas yang menunjukkan nilai  $t$  hitung  $-9,508 > t$  tabel  $-2,045$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank umum syariah dalam memperoleh profitabilitas dipengaruhi oleh rasio BOPO.

Hasil tersebut menunjukkan pengaruh negative terhadap ROA, hal ini berarti semakin besar nilai BOPO akan menghambat atau menurunkan perolehan profitabilitas pada Bank umum syariah. Rasio BOPO dihitung dengan cara membagi total biaya operasional dengan pendapatan operasional bank, jadi semakin besar nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Factor yang membuat rasio BOPO menjadi besar adalah biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut, jadi semakin besar biaya atau beban yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap pendapatan Bank umum syariah.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Refi Rizkika, dkk (2017) dan Muhammad Syakhrun, dkk (2019) yang menghasilkan penelitian bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.

## 4. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel hasil uji  $t$  di atas yang menunjukkan nilai  $t$  hitung  $-2,442 > t$  tabel  $-2,045$  dan nilai sig.  $0,021 > 0,05$ . Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya inflasi yang ada di Indonesia dapat mempengaruhi pendapatan Bank

umum syariah pada tahun penelitian 2014-2018.

Hasil ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap sector keuangan khususnya pada Bank umum syariah, hal ini dapat dikarenakan masyarakat akan lebih mempergunakan uangnya untuk mencukupi biaya pengeluaran yang terus meningkat daripada ditabung atau diinvestasikan ke bank. Dalam kondisi ini bank akan kesulitan dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat dan merupakan sumber modal bagi bank untuk aktivitas bisnisnya. Jika bank mengalami kesulitan dalam menghimpun dana maka bank akan kesulitan dalam memenuhi keinginan nasabahnya yang ingin meminjam dana atau dalam pemberian pembiayaan dan hal ini akan berdampak pada perolehan profitabilitas pada Bank umum syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Ranti (2016) dan Dedi & Budi (2019) yang menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

## V. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas pada Bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diperoleh sampel sebanyak 8 bank dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari hasil penghitungan uji kelayakan model, diperoleh hasil bahwa model layak yang berarti secara simultan variabel CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis atau uji t diperoleh dua hipotesis yang diterima, yaitu BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA, sedangkan untuk variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terbatas dan belum menjangkau secara keseluruhan dari apa yang disebut dengan kinerja keuangan dalam Bank umum syariah dan untuk factor

eksternal hanya menggunakan satu variabel yaitu Inflasi.

2. Periode penelitian yang relatif pendek hanya selama 5 tahun, yaitu 2014 sampai 2018 sehingga jumlah sampel yang digunakan hanya sedikit.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dibidang perbankan sehingga belum bisa memberikan informasi yang lebih lengkap dan detail mengenai dunia perbankan khususnya pada Bank umum syariah.

### Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menggunakan variabel-variabel yang lebih lengkap, seperti rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Operating Margin (NOM), BI rate, ukuran perusahaan (Size), dan nilai tukar rupiah. Hal ini agar diperoleh penelitian yang lebih lengkap dan komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian lebih panjang agar diperoleh sampel data observasi yang lebih banyak.
3. Untuk manajemen Bank umum syariah agar bisa lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat dalam perolehan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim , M., Nuzula, N. F., & Nurlaily , F. (Juli 2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 72 No. 2 , 175-185.
- Almunawwaroh, M., & Marlina , R. (January 2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1, 1-18.
- Asadullah, M. (2017). Determinants Of Profitability Of Islamic Banks Of Pakistan – A Case Study On Pakistan’S Islamic Banking Sector. *International Conference on Advances in Business, Management and Law*, 61-73.
- Azizah, I. A., Diana, N., & Junaidi. (Februari 2019). Pengaruh Financing To Deposit

- Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas . *E-JRA Vol. 08 No. 03* , 76-86.
- Ekonomi dan Perdagangan Inflasi*. (n.d.). Retrieved 11 19, 2019, from Badan Pusat Statistik:  
<https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab3>
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 (1)*, 41-48.
- Kasmir, D. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kinanti, R. A., & Purwohandoko. (2017). Influence Of Third-Party Funds, CAR, NPF and FDR Towards The Return On Assets Of Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA) Vol. 14 No. 2*, 135-143.
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (January 2019). Analysis Of Impact Of CAR, BOPO, NPF On Profitability Of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws Vol. 2, No. 1*, 30-59.
- Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen)*. (n.d.). Retrieved 11 19, 2019, from Bank Indonesia:  
<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Laporan Keuangan Perbankan*. (n.d.). Retrieved 11 19, 2019, from Otoritas Jasa Keuangan :  
<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Lindasari, M., & Pengestuti, I. D. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 1*, 1-14.
- Muhaemin, A., & Wiliasih, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Nisbah vol.2 No.1*, 181-2017.
- Munir, M. (Juni-Desember 2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking Vol.1, No 1 & 2* , 89-98.
- Peraturan Perbankan*. (n.d.). Retrieved 11 19, 2019, from Bank Indonesia:  
<https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Default.aspx>
- Prastowo, P. R., Malavia, R., & Wahono, B. (n.d.). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *e – Jurnal Riset Manajemen*, 27-41.
- Rizkika, R., Khairunnisa, & Dillak, V. J. (Desember 2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3*, 2675.
- SAMAIL, N. A., ZAIDI, N. S., MOHAMED, A. S., & KAMARUZAMAN, M. N. (October 2018). Determinants of Financial Performance of Islamic Banking in Malaysia . *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 8, No.4*, 21-29.
- Santoso, R., & Ningrum, I. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Suatu Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2015). *Prosiding Sentrinov Volume 3*, 218-229.
- Sari, S. P., & Haryanto, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management Volume 6, Nomor 4*, 1-15.
- Setiawan, S. A. (Feb 2015). The Determinants Of ROA (Retur On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal MIX, Volume V, No. 1*, 161 - 175.
- Shah, M. H., & Khan, S. (2017). Factors Affecting Commercial Banks

- Profitability in Pakistan. *Journal of Business and Tourism*, 1-12.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.4, No.2, 466-485.
- Sudaryo, Y., & Haera, N. (Mei - Agustus 2018 ). Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2017. *Jurnal Indonesia Membangun* Vol. 17, No. 2, 58-67.
- Supiyadi, D., & Purnomo, B. S. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1), 55-66.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal*, 133-153.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia . *Bongaya Journal for Research in Management* Volume 2 Nomor 1, 01-10.
- Welta, F., & Lemiyana. (Juli 2017). Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *I-Finance Vol.1. No 1*, 85-100.
- Widiasanti, K., Susyanti, J., & Anwarudin B.S, M. (n.d.). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *e – Jurnal Riset Manajemen*, 12-24.
- Yusuf, M. (Juni 2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2, 141-151.